

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PANCA KARAKTER

Fina Mawadatul 'Ulya*, Imron Arifin, Ali Imron, Achmad Supriyanto

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145

*Corresponding author, email: finaulyanew@gmail.com

doi: 10.17977/um065.v4.i10.2024.2

Keywords

Strategy
character education
panca karakter

Abstract

The objective of this research is to describe in detail the strategies of principals and teachers in shaping the character of students through the panca karakter in SD Anak Saleh Malang, starting from the strategies of the principal and teachers in shaping the character of students, implementing panca karakter to shape the character of the participants. students, the implementation of strategies in shaping the character of students through panca karakter, and the results of implementing strategies to shape the character of students through panca karakter. This research uses a qualitative approach with descriptive research type. The results of this research are strategies to shape the character of students by approaching children, touching the child's heart, doing habituation, and providing examples or role models for students. The panca karakter consist of personal, social, intellectual, natural and national piety. 5 educations based on panca karakter to form characters consisting of KPBS, TTM, Green Force, KANCIL, Home Base System. Supporting factors for the implementation of character education are school facilities, teaching staff and education, character building. Inhibiting factors in the environment outside of school, including family. The solution is by holding parenting, workshops, home visits, and calling parents. The characters that stand out a lot after the implementation of character education are more personal piety, social piety, and national piety.

1. Pendahuluan

Pendidikan karakter mulai digalakkan dalam pembelajaran di Indonesia sejak tahun 2010. Kemudian pendidikan karakter lebih ditegaskan dalam kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 dimana kurikulum ini merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter. Pada kurikulum 2013 terdapat kompetensi inti (KI), yaitu KI-1: sikap spiritual, KI-2: sikap sosial, KI-3: pengetahuan, dan KI-4: keterampilan. Pendidikan karakter bertujuan untuk membangun atau membentuk karakter yang baik pada diri seseorang. (Amri, dkk (2011) menjelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil pencapaian pendidikan di sekolah yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Digalakkannya pendidikan karakter di sekolah karena dirasakan tidak cukupnya pendidikan keluarga dalam membentuk karakter anak. Sebagian besar terbentuknya karakter seseorang karena dipengaruhi oleh teman sebaya dan lingkungan sekitar. Untuk itu perlunya pendidikan karakter di sekolah. Samani & Hariyanto (2013) menyatakan bahwa pendidikan karakter muncul karena dilandasi pemikiran bahwa sekolah tidak hanya bertanggung jawab mengajar peserta didik agar cerdas, namun juga harus bertanggung jawab dalam memberdayakan dirinya agar memiliki nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Kosim (2011) menyatakan bahwa pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah harus melibatkan semua stakeholder dan komponen sekolah itu sendiri, seperti kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan ko-kurikuler, pengelolaan sarana dan prasarana,

pembiayaan dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Untuk itu perlu adanya strategi yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dan guru untuk membentuk karakter peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pendidikan karakter di SD Anak Saleh Malang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip yang ada pada Panca Karakter Anak Saleh. Panca Karakter merupakan program khas yang dimiliki yayasan pendidikan Anak Saleh Malang. Implementasi panca karakter ini terdapat pada pembelajaran yang dilaksanakan dengan tema, tidak berbeda dengan kurikulum nasional, namun tema pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik di modifikasi dan disesuaikan dengan panca karakter tersebut. Dengan hal tersebut, pembelajaran yang ada akan semakin luas dan dalam untuk meningkatkan kompetensi dan karakter peserta didik. Panca karakter di SD Anak Saleh meliputi kesalahan personal, kesalahan sosial, kesalahan kecenderiaan, kesalahan kebangsaan, dan kesalahan kealamiah. Nilai-nilai panca karakter ditanamkan dan ditumbuhkan melalui program-program yang dimiliki sekolah. Panca karakter dan program-program lain yang dimiliki sekolah menjadikan ciri khas tersendiri bagi SD Anak Saleh ini

2. Metode

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah berusaha berinteraksi dengan informan kunci dan informan lainnya, tidak menonjol, dan dengan cara tidak memaksa. Lokasi penelitian ini berada di SD Anak Saleh Malang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Analisis data dalam yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data, mereduksi data, men-display data. Serta menarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji kredibilitas yang terdiri dari triangulasi, ketekunan pengamatan, perpanjangan waktu, mengadakan member check (Ulfatin, 2015). Tahap-tahap penelitian yang dilalui dalam penelitian ini yaitu: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pelaporan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Strategi kepala sekolah dan guru dalam membentuk karakter peserta didik di SD Anak Saleh Malang

Pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik karena karakter merupakan pondasi yang harus dimiliki seseorang dalam melaksanakan kehidupannya. Ketika karakter yang dimiliki peserta didik positif, maka akademiknya juga akan positif, begitupun sebaliknya. Sehingga hal tersebut menjadikan SD anak Saleh berfokus pada pendidikan karakter untuk membentuk karakter positif pada peserta didik dan menjadi salah satu visi sekolah. Pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan karakter yang baik, dengan memahami karakter yang dimiliki oleh sekolah, kemudian mengamati beberapa faktor pendukung karakter tersebut, baik dari usia peserta didik, tingkat pemahaman dan penyerapan peserta didik, dan juga disesuaikan dengan psikis peserta didik. Setelah itu guru dapat menjadi teladan dan memberikan contoh bagi peserta didik.

Strategi yang digunakan oleh SD Anak Saleh dalam pembentukan atau pendidikan karakter bagi peserta didik adalah dengan melakukan pendekatan terhadap peserta didik, menyentuh pada kalbunya anak sehingga akan tertanam pada diri peserta didik. Kemudian dilakukan habituasi atau pembiasaan pada kegiatan sehari-hari peserta didik selama di sekolah maupun ketika di rumah. Pembiasaan ini dilakukan dengan selalu menyelipkan karakter-karakter yang ingin ditanamkan pada diri peserta didik sesuai dengan Panca Karakter. Strategi pembentukan atau pendidikan karakter pada peserta didik berjalan senada seirama dengan kurikulum 2013 yang di programkan pemerintah. Walaupun tidak terdapat jadwal khusus ataupun program khusus pendidikan karakter, namun karakter-karakter yang sesuai dengan Panca Karakter selalu diselipkan pendidikan disetiap aktivitas peserta didik, baik dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas maupun di luar kelas. Namun, ada penambahan karakter yang bersifat islami karena memang sekolah yang memiliki basic islami sehingga disesuaikan dengan karakter SD Anak Saleh ini.

Implementasi Panca Karakter untuk membentuk karakter peserta didik di SD Anak Saleh Malang

Panca Karakter memang program yang menjadi ciri khas SD Anak Saleh dan menjadi cara memberikan fokus pembelajaran bagi peserta didik yang meliputi seluruh aktivitas maupun kegiatan belajar peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya pendidikan karakter dan mencapai visi misi dan tujuan sekolah. Panca Karakter terdiri dari 5 karakter utama yaitu Kesalehan Personal, Kesalehan Sosial, Kesalehan Kecendekiaan, Kesalehan Kebangsaan, dan Kesalehan Kealamiahian. Panca Karakter merupakan rangkuman dari 18 karakter pada kurikulum pemerintah yang dijadikan program khas dari Anak Saleh yang meliputi seluruh aktivitas warga sekolah. Lima tema besar dalam Panca Karakter ini menaungi selama 1 tahun pembelajaran yang isi di dalamnya adalah kurikulum 2013. Sehingga tidak merubah substansi K13 tetapi hanya menambahkan yang menjadi core SD Anak Saleh. Tidak hanya Kurikulum 2013 saja, SD Anak Saleh juga menggabungkan dengan kurikulum nasional, kurikulum internal, dan kurikulum keluarga sehingga akhirnya menjadi kurikulum yang digunakan di Anak Saleh untuk mencapai nilai-nilai yang ingin diraih. Terdapat 5 edukasi karakter berdasarkan Panca Karakter, yaitu: (1) KPBS (Korps Penegak Budaya Sekolah), (2) TTM (Tim Teladan Masjid), (3) Green Force, (4) KANCIL (Komunitas Anak Saleh Cinta Literasi), (5) Home Base System. Guru diberikan tanggung jawab pada program edukasi sesuai bidang yang diampu, sedangkan untuk karyawan tim OB bertanggung jawab membantu pada program Green Force yang ada di sekolah alam.

Pelaksanaan strategi dalam membentuk karakter peserta didik melalui Panca Karakter di SD Anak Saleh Malang

Pelaksanaan strategi pembentukan karakter diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran dan pada seluruh aktivitas peserta didik. misalkan pada kegiatan outing, termasuk juga pada program 5 edukasi berdasarkan Panca Karakter. Disana anak dilatih untuk berorganisasi dan membentuk karakter positif pada diri peserta didik. Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi pembentukan karakter pada peserta didik yaitu SDM dan fasilitas sekolah yang cukup memadai dan juga pembinaan karakter berupa workshop dan sharing bersama mengenai isu-isu karakter yang perlu lebih difokuskan. Faktor yang menghambat atau kendala yang terjadi adalah pada lingkungan sekitar peserta didik termasuk pada lingkungan keluarga. Ketika di sekolah sudah ada pendidikan karakter, karakter anak sudah positif akan tetapi ketika peserta didik berada di lingkungan rumah termasuk keluarga, pendidikan karakter tidak dipupuk lagi maka itu yang menghambat pembentukan karakter positif pada anak. Untuk mengatasi kendala tersebut sekolah mengadakan program parenting atau pertemuan dengan wali murid dan juga workshop dengan tema How to be a Good Parents dengan narasumber, serta adanya Home Visit ataupun pemanggilan terhadap orang tua siswa.

Hasil pelaksanaan strategi dalam membentuk karakter peserta didik melalui Panca Karakter di SD Anak Saleh Malang

Keberhasilan dari strategi pembentukan karakter pada peserta didik telah menunjukkan peningkatan. Karena pendidikan karakter merupakan semacam terapi, maka hasil yang diharapkan tidak dapat spontan dirasakan, namun bertahap secara pelan-pelan. Keberhasilan tersebut juga ditunjukkan dengan adanya karakter-karakter yang nampak pada peserta didik. Jadi karakter-karakter yang lebih banyak nampak pada peserta didik adalah karakter personal, sosial, dan kebangsaan yang mencakup semua aspek-aspeknya, untuk karakter kealamiahian dan kecendekiaan akan terus diedukasikan kepada anak-anak termasuk 3 yang telah nampak tadi sehingga pendidikan karakter bagi peserta didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembahasan

Strategi kepala sekolah dan guru dalam membentuk karakter peserta didik di SD Anak Saleh Malang

Pendidikan karakter bagi peserta didik sangat penting karena merupakan pondasi yang harus dimiliki peserta didik untuk melangkah pada step atau level berikutnya serta untuk bersosialisasi di sekolah maupun di lingkungan masyarakat sekitarnya. Tak hanya itu karakter juga sangat

berpengaruh pada akademik anak, ketika karakter yang dimiliki peserta didik positif, maka akademiknya juga akan meningkat pula dan begitupun sebaliknya. Sehingga hal tersebut memang menjadikan SD Anak Saleh berfokus pada pendidikan karakter bagi peserta didik dan bahkan menjadi salah satu visinya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Haryati (2013) yang menjelaskan bahwa membentuk karakter harus dimulai sedini mungkin bahkan sejak anak itu dilahirkan, karena berbagai pengalaman yang dilalui oleh anak semenjak perkembangan pertamanya, mempunyai pengaruh besar dalam mewujudkan apa yang dinamakan karakter diri secara utuh. Menurut Arismantoro (2008) dilihat secara teori, proses pembentukan karakter anak dapat dimulai dari usia 0-8 tahun, sehingga pada masa sekolah dasar, pendidikan karakter akan sangat membantu pembentukan karakter positif bagi anak.

Penemuan penelitian di SD Anak Saleh Malang pada pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan karakter yang baik terlebih dahulu adalah memahami terlebih dahulu karakter yang dimiliki oleh sekolah, kemudian setelah itu perlu mengamati beberapa faktor pendukung karakter tersebut, baik dari usia peserta didik, tingkat pemahaman dan penyerapan peserta didik, dan juga disesuaikan dengan psikis peserta didik. Guru harus bisa menjadi role model bagi peserta didik sehingga pendidikan karakter ini dapat tertanam pada diri peserta didik. Ketiga hal tersebut dapat diimplementasikan pada tahapan-tahapan pembentukan karakter menurut Lickona dalam Nuraini (2016) yaitu (1) moral knowing, yaitu memahami anak untuk memahami arti kebaikan, alasan untuk berbuat baik, tujuan dan manfaat berbuat baik; (2) moral feeling, yaitu menumbuhkan rasa cinta pada anak untuk berperilaku baik yang akan menjadi sumber energi bagi anak untuk berbuat baik; (3) moral action, yaitu membuat pengetahuan moral menjadi tindakan nyata, pada poin ketiga ini merupakan outcome dari poin 1 dan 2, sehingga anak dapat mengimplementasikannya melalui perilaku dalam kesehariannya.

Strategi pembentukan karakter dapat dilakukan melalui multiple talent approach (multiple intelligent). Strategi tersebut bertujuan untuk mengembangkan semua potensi anak didik yang arah pencapaiannya pada pengembangan potensi membangun self concept. Konsep ini menyediakan bagi anak didik untuk mengembangkan bakat emas sesuai dengan kebutuhan dan minat yang dimilikinya. Strategi yang digunakan oleh SD Anak Saleh dalam pembentukan atau pendidikan karakter bagi peserta didik adalah dengan melakukan pendekatan terhadap peserta didik, menyentuh pada kalbunya anak sehingga akan tertanam pada diri peserta didik. Kemudian dilakukan habituasi atau pembiasaan pada kegiatan sehari-hari peserta didik selama di sekolah maupun ketika di rumah. Guru dan seluruh tenaga kependidikan yang ada di sekolah juga akan menjadi teladan bagi peserta didik, sehingga pembentukan karakter akan lebih melekat pada anak dibandingkan dengan hanya perkataan verbal saja. Pendidikan karakter ini juga dilakukan dengan selalu menyelipkan karakter-karakter yang ingin ditanamkan pada diri peserta didik sesuai dengan Panca Karakter yang dimiliki oleh Yayasan Pendidikan Anak Saleh. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hidayatullah (2011), menyebutkan strategi pembentukan karakter, yaitu: (1) Keteladanan, (2) Penanaman atau Penegakan Kedisiplinan, (3) Pembiasaan, (4) Lingkungan Kondusif, (5) Integrasi dan Internalisasi

Strategi pembentukan atau pendidikan karakter pada peserta didik di SD Anak Saleh Malang berjalan senada seiring dengan kurikulum 2013 yang diprogramkan pemerintah. Walaupun tidak terdapat jadwal khusus ataupun program khusus pendidikan karakter, namun implementasi karakter-karakter yang sesuai dengan Panca Karakter selalu diselipkan disetiap aktivitas peserta didik, baik dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas maupun di luar kelas. Namun, ada penambahan karakter yang bersifat islami karena memang sekolah yang memiliki basic islami sehingga disesuaikan dengan karakter SD Anak Saleh ini.

Implementasi Panca Karakter untuk membentuk karakter peserta didik di SD Anak Saleh Malang

Panca Karakter memang program yang menjadi ciri khas SD Anak Saleh dan menjadi cara memberikan fokus pembelajaran bagi peserta didik yang meliputi seluruh aktivitas maupun kegiatan belajar peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya pendidikan karakter dan mencapai visi misi dan tujuan sekolah. Hal ini selaras dengan pernyataan Agustina (2019) yang menyebutkan bahwa Panca Karakter merupakan dasar atau landasan SD Anak Saleh dalam mengembangkan mutu pendidikan pada peserta didik.

Panca Karakter yang ada di Anak Saleh ini terdiri dari 5 Tema yaitu Kesalehan Personal, Kesalehan Sosial, Kesalehan Kealamiahian, Kesalehan Kecendekiaan, dan Kesalehan Kebangsaan. Sedangkan terdapat 18 karakter peserta didik yang tertuang dalam kurikulum 2013, yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokrasi, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan atau nasionalisme, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Komunikasi, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab (Suyadi, 2012). Jadi kelima tema dalam Panca Karakter ini juga merupakan rangkuman dari 18 karakter pada kurikulum 2013 yang dijadikan program khas dari Anak Saleh yang meliputi seluruh aktivitas warga sekolah. Lima tema besar dalam Panca Karakter ini menaungi selama 1 tahun pembelajaran yang isi di dalamnya adalah kurikulum 2013. Sehingga tidak merubah substansi K13 tetapi hanya menambahkan yang menjadi core SD Anak Saleh. Tidak hanya Kurikulum 2013 saja, SD Anak Saleh juga menggabungkan dengan kurikulum nasional, kurikulum internal, dan kurikulum keluarga sehingga akhirnya menjadi kurikulum yang digunakan di Anak Saleh untuk mencapai nilai-nilai yang ingin diraih.

Implementasi Panca Karakter di SD Anak Saleh tertuang dalam program-program sekolah, yaitu: (1) KPBS (Korps Penegak Budaya Sekolah), KPBS adalah program Student Peer-Learning bagi peserta didik SD Anak Saleh yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang berciri khas budaya Islami di SD Anak Saleh dan berlandaskan pada karakter kesalehan personal yang terdapat pada Panca Karakter Anak Saleh. (2) TTM (Tim Teladan Masjid), Tim teladan masjid (TTM) adalah program peer-learning bagi peserta didik SD Anak Saleh yang bertujuan untuk menciptakan suasana masjid yang kondusif dan terkoordinir dalam pelaksanaan ibadah. Dengan berlandaskan internalisasi nilai-nilai karakter kesalehan sosial yang terdapat pada Panca Karakter Anak Saleh. (3) Green Force, Green Force adalah program Student Peer-Learning bagi peserta didik SD Anak Saleh yang bertujuan untuk membentuk lingkungan belajar yang bersih, sehat serta mendukung terciptanya kondisi PAIKEM yang sebenarnya. Dengan meneladani karakter kesalehan kealamiahian yang terdapat pada Panca Karakter Anak Saleh. (4) KANCIL (Komunitas Anak Saleh Cinta Literasi), Komunitas Anak Saleh Cinta Literasi (KANCIL) adalah sebuah edukasi karakter kesalehan kecendekiaan dalam kegiatan peserta didik yang berkonsentrasi pada bidang mengekspresikan pengalaman belajar yang dituangkan dalam karya literasi baik secara verbal maupun non verbal dalam media yang beragam, Sehingga tercipta lingkungan yang gemar terhadap informasi dan wawasan secara inkuiri. KANCIL ini merupakan pengembangan dari program KALI (Kantong Literasi). (5) Home Base System, Home base System (HBS) adalah program pengembangan diri bagi peserta didik SD Anak Saleh yang berorientasi kepada edukasi karakter kesalehan kebangsaan, dengan mengkolaborasikan seluruh kapabilitas anggotanya untuk mencapai hasil edukasi yang berdasarkan pada internalisasi karakter kesalehan kebangsaan yang terdapat pada Panca Karakter Anak Saleh secara bersama-sama dalam nilai-nilai kekeluargaan.

Program-program tersebut sesuai dengan yang dipaparkan Agustina (2019) bahwa program yang mendukung tercapainya layanan ramah anak di SD Anak Saleh diantaranya: (1) program Home Base System, (2) TTM atau Tim Teladan Masjid, (3) GMC atau Green Mom Community. Seiring berjalannya waktu terdapat perubahan, pengembangan dan penambahan program-program pembentukan karakter pada peserta didik tersebut. Agustina (2019) menyebutkan beberapa kegiatan peserta didik berupa morning activity, outing, moving home, dan outbond yang dalam setiap aktivitasnya selalu disisipkan pendidikan karakter sesuai dengan Panca Karakter tersebut. Dalam pelaksanaan Panca Karakter Guru diberikan tanggung jawab pada program edukasi sesuai bidang yang diampu, sedangkan untuk karyawan tim OB bertanggung jawab membantu pada program Green Force yang ada di sekolah alam.

Pelaksanaan strategi dalam membentuk karakter peserta didik melalui Panca Karakter di SD Anak Saleh Malang

Pelaksanaan strategi pembentukan karakter diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran dan pada seluruh aktivitas peserta didik. Munawaroh (2018) bahwa dalam penguatan karakter siswa pelaksanaannya melalui pembelajaran dengan pengintegrasian ke dalam mata pelajaran sesuai dengan standar proses dan penilaian sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter juga terdapat pada kegiatan outing, kegiatan outing merupakan kegiatan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah. Arifin & Supraptiwi (2018) menyatakan bahwa kegiatan outing lebih dikonsentrasikan pada kegiatan sosial, ekskursi, eksplorasi alam (tadabbur alam), dan memberi pengalaman anak tentang hidup bersama dan hidup dalam lingkungan terbuka dan bernuansa alami. Kegiatan outing

diimplementasikan pada program moving home, studi ekskursi, fun home stay, super camp, persami, dan berbagai kegiatan lain yang di programkan oleh SD Anak Saleh Malang. kegiatan-kegiatan tersebut selalu dimasukkan character building atau pendidikan karakternya pada peserta didik. Munawaroh (2018) menyebutkan pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilakukan pada program pengembangan diri dan pelaksanaan budaya sekolah.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi pembentukan karakter pada peserta didik yaitu SDM dan fasilitas sekolah yang cukup memadai dan juga pembinaan karakter berupa workshop dan sharing bersama mengenai isu-isu karakter yang perlu lebih difokuskan. Nugraheni (2013) bahwa pendidikan karakter merupakan muatan yang ada pada pembelajaran dan kurikulum, adanya motivasi, visi misi, dan tujuan sekolah untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter, dan sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Faktor yang menghambat atau kendala yang terjadi adalah pada lingkungan sekitar peserta didik termasuk pada lingkungan keluarga. Ketika di sekolah sudah ada pendidikan karakter, karakter anak sudah positif akan tetapi ketika peserta didik berada di lingkungan rumah termasuk keluarga, pendidikan karakter tidak dipupuk lagi maka itu yang menghambat pembentukan karakter positif pada anak. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Fortunata (2018) hambatan merupakan hal yang dapat menjadikan dasar upaya sekolah melakukan perbaikan, faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter yaitu faktor peserta didik sendiri, waktu, guru, dan fasilitas sekolah. Amran (2015) menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab secara langsung dalam membangun komitmen dan kerja sama dengan seluruh komponen sekolah untuk mencapai keberhasilan sekolah. Untuk itu upaya yang dilakukan SD Anak Saleh dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi yaitu mengadakan program parenting atau pertemuan dengan wali murid dan juga workshop dengan tema How to be a Good Parents dengan narasumber, serta adanya Home Visit ataupun pemanggilan terhadap orang tua siswa.

Hasil pelaksanaan strategi dalam membentuk karakter peserta didik melalui Panca Karakter di SD Anak Saleh Malang

Keberhasilan dari strategi pembentukan karakter pada peserta didik ini telah menunjukkan peningkatan. Karena pendidikan karakter merupakan semacam terapi, maka hasil yang diharapkan tidak dapat spontan dirasakan, namun bertahap secara pelan-pelan. Baharudin (2010) menyatakan bahwa program pendidikan karakter memiliki kelebihan yang membuat orang tua siswa tidak memiliki kekhawatiran dengan anaknya karena pengaruh negatif kegiatan anak di luar sekolah bisa dikurangi karena siswa berada di sekolah lebih lama dan mendapatkan pelajaran serta bimbingan ibadah praktis. Pernyataan tersebut mendukung adanya keberhasilan pendidikan karakter yang dapat dirasakan oleh sekolah dan orang tua, peserta didik dapat membawa karakter-karakter positif yang telah dibentuk di sekolah ke rumah dan kehidupan sehari-harinya, misalkan saja anak menjadi rajin beribadah dan sholat tepat waktu, berbicara dan bersikap baik, bahkan mengingatkan saudara dan orang tuanya untuk melaksanakan sholat tepat waktu.

Keberhasilan pendidikan karakter tersebut juga ditunjukkan dengan adanya karakter-karakter yang nampak pada peserta didik. Munawaroh (2018) menyatakan bahwa dampak adanya penguatan karakter melalui pembiasaan kegiatan rutin dan ekstrakurikuler di sekolah nampak karakter peserta didik diantaranya adalah karakter kesalehan personal, sosial, dan kealiamahan. hal tersebut sesuai dengan penelitian bahwa karakter-karakter yang lebih banyak nampak pada peserta didik adalah karakter personal, sosial, dan kebangsaan yang mencakup semua aspek-aspeknya, untuk karakter kealiamahan dan kecendekiaan akan terus diedukasikan kepada anak-anak termasuk 3 yang telah nampak tadi sehingga pendidikan karakter bagi peserta didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendidikan karakter merupakan salah satu visi dari SD Anak Saleh. Pendidikan karakter yang baik dilakukan dengan memahami terlebih dahulu karakter yang dimiliki oleh sekolah, kemudian setelah itu perlu mengamati beberapa faktor pendukung karakter tersebut, baik dari usia peserta didik, tingkat pemahaman dan penyerapan peserta didik,

dan juga disesuaikan dengan psikis peserta didik. Strategi yang digunakan yaitu dengan melakukan pendekatan dan menyentuh pada kalbu peserta didik, kemudian dilakukan pembiasaan pada peserta didik dan memberikan contoh atau teladan karakter yang baik pada peserta didik agar tertanam dalam diri peserta didik. Pendidikan karakter yang diberikan pada peserta didik berdasarkan prinsip-prinsip yang ada pada Panca Karakter Anak Saleh.

Panca Karakter terdiri dari kesalehan personal, sosial, kecendekiaan, kealiamahan, dan kebangsaan. Pelaksanaan strategi pembentukan karakter diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran dan pada seluruh aktivitas peserta didik, termasuk kegiatan outing dan 5 program edukasi Panca Karakter, yaitu: KPBS (Korps Penegak Budaya Sekolah), TTM (Tim Teladan Masjid), Green Force, KANCIL (Komunitas Anak Saleh Cinta Literasi), HBS (Home Base System). Dalam pelaksanaan Panca Karakter Guru diberikan tanggung jawab pada program edukasi sesuai bidang yang diampu, sedangkan untuk karyawan tim OB bertanggung jawab membantu pada program Green Force yang ada di sekolah alam.

Faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter yaitu pada SDM atau tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta fasilitas sekolah dan adanya sharing dan workshop mengenai isu-isu karakter. Faktor yang menghambat ada pada lingkungan di luar sekolah termasuk pada keluarga peserta didik. Upaya yang dilakukan dengan mengadakan parenting, workshop, home visit, dan pemanggilan orang tua. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter ditunjukkan dengan peserta didik yang telah memiliki karakter dan dapat mengimplementasikannya pada kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah, serta telah nampaknya beberapa karakter kesalehan personal, sosial, dan kebangsaan pada peserta didik.

Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan memberikan pengetahuan mengenai strategi dalam membentuk karakter peserta didik melalui panca karakter, dengan harapan akan mengetahui manfaat lainnya yang bisa didapatkan melalui strategi dalam membentuk karakter peserta didik

Daftar Rujukan

- Agustina, N. E. (2019). Implementasi Program Sekolah Berbasis Ramah Anak untuk Menguatkan Nilai Panca Karakter Siswa. *Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 4(2), 79-92. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktpk%0AImplementasi>
- Amran. (2015). Faktor Penentu Keberhasilan Pengelolaan Satuan Pendidikan. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9(2), 185-196.
- Amri, S., Jauhari, A., & Elisah, T. (2011). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran: strategi analisis dan pengembangan karakter siswa dalam proses pembelajaran. PT Prestasi Pustakaraya.
- Arifin, I., & Supraptiwi, M. (2018). Kepemimpinan Pendidikan PAUD dalam Pembelajaran Karakter melalui Program Family Inn. *Jengala Pustaka Utama*.
- Arismantoro. (2008). Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter. *Tiara Wacana*.
- Baharudin. (2010). Pendidikan dan Psikologi Perkembangan. Ar-Ruzz Media.
- Fortunata, S. F. (2018). Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Religi (Studi Multi Situs di SDN Rampal Celaket 2 Malang dan SDN Purwodadi 1 Malang). Universitas Negeri Malang.
- Haryati, S. (2013). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM 2013 Oleh: Sri Haryati (FKIP-UTM). *Jnana Budaya*, 19(2), 259-268.
- Hidayatullah, F. (2011). Pendidikan Karakter Anak di Era Cyber. Ar-Ruzz Media.
- Kosim, M. (2011). Urgensi pendidikan karakter. *Karsa*, IXI(1), 85-92.
- Munawaroh, B. S. (2018). Penerapan Panca Karakter Sebagai Program Penguatan Karakter Siswa (Studi Kasus di SD Anak Saleh Malang). UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nugraheni, R. (2013). Penerapan Pendidikan Karakter di TK Negeri 1 Maret Playen Gunungkidul Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nuraini, F. (2016). Analisis Pelaksanaan Pembentukan Karakter Peserta Didik Berbasis Kelas di Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Mijen. Universitas Negeri Semarang.
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi. (2012). Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah. Mentari Pustaka.

Ulfatin, N. (2015). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya. Media Nusa Kreatif.